

BAB V

PEMBAHASAN

Berikut ini pembahasan mengenai proses berpikir siswa berdasarkan gender sesuai temuan penelitian tersebut yang akan dibahas sebagai berikut:

Berikut ini paparan data mengenai proses berpikir siswa menurut Zuhri, yang dikelompokkan menjadi tiga yaitu konseptual, semi konseptual, dan komputasional. Oleh karena, untuk mengetahui proses berpikir siswa dalam memecahkan soal suku banyak, maka proses berpikir siswa akan dikelompokkan menurut indikator-indikator tertentu, yaitu konseptual, semi konseptual, dan komputasional.

Proses berpikir konseptual adalah proses berpikir yang selalu menyelesaikan soal dengan menggunakan konsep yang telah dimiliki berdasarkan hasil pelajarannya selama ini. Indikator proses berpikir konseptual adalah mampu mengungkapkan apa yang ditanya dalam soal dengan kalimat sendiri, dalam menjawab cenderung menggunakan konsep yang sudah dipelajari, mampu menyebutkan unsur-unsur konsep diselesaikan.

Proses berpikir semi konseptual adalah proses berpikir yang cenderung menyelesaikan suatu soal dengan menggunakan konsep tetapi mungkin karena pemahamannya terhadap konsep tersebut belum sepenuhnya lengkap maka penyelesaiannya dicampur dengan cara penyelesaian yang menggunakan intuisi. Indikator proses berpikir semi konseptual adalah kurang dapat mengungkapkan apa yang diketahui dalam soal dengan kalimat sendiri, kurang mampu

mengungkapkan dengan kalimat sendiri yang ditanya dalam soal, dalam menjawab cenderung menggunakan konsep yang sudah dipelajari walaupun tidak lengkap, tidak sepenuhnya mampu menjelaskan langkah yang ditempuh.

Proses berpikir komputasional adalah proses berfikir yang pada umumnya menyelesaikan soal tidak menggunakan konsep tetapi lebih mengandalkan intuisi. Indikator proses berpikir komputasional adalah tidak dapat mengungkapkan apa yang diketahui dalam soal dengan kalimat sendiri, tidak mampu mengungkapkan dengan kalimat sendiri yang ditanya dalam soal, dalam menjawab cenderung lepas dari konsep yang sudah dipelajari, tidak mampu menjelaskan langkah-langkah yang ditempuh.¹

Beberapa penelitian terdahulu juga membahas analisis proses berpikir siswa dalam memecahkan soal berdasarkan gender, dilaporkan oleh peneliti Hilda Risida dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Proses Berpikir Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Materi Lingkaran di MTsN Sumberjo Sanankulon Blitar Tahun Ajaran 2014/2015”. Kesamaan antara hasil penelitian sekarang dan penelitian terdahulu adalah menggunakan pembentukan pendapat, pembentukan pengertian, pembentukan keputusan dan pembentukan kesimpulan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pada soal nomor 1 subjek FZZ, TAV, BW dan FAA semua siswa tidak bingung dalam menyelesaikan dan mampu mengerjakan soal dengan benar dan mampu membuat rencana penyelesaian dengan lengkap. Mampu menyatakan langkah-langkah yang ditempuh dalam menyelesaikan soal menggunakan konsep yang pernah

¹ Milda Retna dan Lailatul Barokah, “Proses Berpikir Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita ditinjau Berdasarkan Kemampuan Matematika” dalam [http://eprint.uny.ac.id/Jurnal Pendidikan Matematika](http://eprint.uny.ac.id/JurnalPendidikanMatematika), diakses pada 21 November 2015.

dipelajari. Oleh karena itu, keempat subjek tersebut memiliki proses berpikir konseptual.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, proses berpikir siswa perempuan adalah proses berpikir konseptual dan proses berpikir pada siswa laki-laki juga proses berpikir konseptual maka kemungkinan proses berpikir antara siswa laki-laki dan perempuan pada soal nomor 1 yaitu proses berpikir konseptual

Pada soal nomor 2, 2 siswa perempuan yaitu FZZ, TAV dan 1 siswa laki-laki yaitu FAA mampu mengerjakan soal nomor 2 dengan benar dan langkah yang sesuai dengan konsep. Oleh karena itu, ketiga siswa tersebut memiliki proses berpikir konseptual. Namun ada 1 siswa laki-laki yaitu subjek BW memiliki proses berpikir semi konseptual, karena langkah penyelesaiannya masih kurang lengkap dan masih agak bingung dalam menyelesaikan soal.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, proses berpikir siswa perempuan adalah proses berpikir konseptual dan proses berpikir pada siswa laki-laki adalah proses berpikir konseptual ataupun semi konseptual maka kemungkinan proses berpikir antara siswa laki-laki dan perempuan pada soal nomor 2 yaitu proses berpikir konseptual atau semi konseptual.

Pada soal nomor 3 hanya 1 siswa perempuan yaitu TAV yang memiliki proses berpikir konseptual. Siswa tersebut tidak mengalami kebingungan dan sudah mampu mengerjakan dengan langkah yang benar dan sesuai konsep yang telah dipelajari. Sedangkan untuk 1 siswa perempuan yaitu FZZ dan 2 siswa laki-laki yaitu BW dan FAA mereka memiliki proses berpikir komputasional, karena mereka belum mampu membuat rencana penyelesaian dengan lengkap, belum

mampu menjelaskan langkah-langkah yang ditempuh dalam menyelesaikan soal menggunakan konsep yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, proses berpikir siswa perempuan adalah proses berpikir konseptual ataupun komputasional, sedangkan proses berpikir pada siswa laki-laki memiliki proses berpikir komputasional maka kemungkinan proses berpikir antara siswa laki-laki dan perempuan yaitu proses berpikir konseptual atau komputasional.

Berdasarkan dari temuan proses berpikir siswa nomor 1 sampai dengan 3 dari dapat disimpulkan, bahwa siswa perempuan cenderung memiliki proses berpikir konseptual dan komputasional, sedangkan untuk siswa laki-laki cenderung memiliki proses berpikir konseptual, semi konseptual dan komputasional.